

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SINAR
ELECTRICAL TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh

ENDANG LESTARI

NIM : 17622151

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2022

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SINAR
ELECTRICAL TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti
Seminar Usulan Penelitian dan Penyusunan Skripsi

Oleh

ENDANG LESTARI

NIM : 17622151

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2022

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SINAR
ELECTRICAL TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

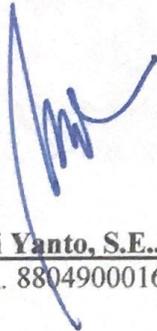
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Endang Lestari
NIM : 17622151

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016/Lektor

Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN.1015069101/ Lektor

PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN BARANG BAGANGAN PADA PT. SINAR
ELECTRICAL TANJUNGPINANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENDANG LESTARI

NIM : 17622151

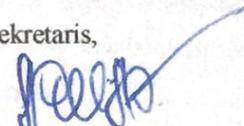
Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Dua Puluh Tiga Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

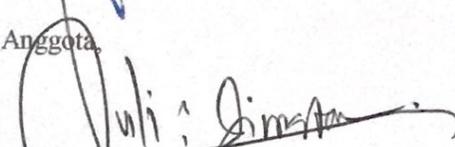
Ketua,


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Sekretaris,


Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1023049101 / Lektor

Anggota,


Juhli Edy Simanjuntak, S.E., MM.Ak, CA, CFA, CLI
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 02 September 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua


Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Endang Lestari
NIM : 17622151
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.30
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan
Barang Dagangan pada PT. Sinar *Electrical*
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 19 Juli 2022

Penyusun,



Endang Lestari
17622151

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur atas Nikmat ALLAH SWT
dan rasa bangga yang mendalam

Skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua Orangtua saya, terutama untuk
(Alm) Ibunda Tercinta Ibu Ramlah serta Ayahnda Bapak Tukiman yang
telah menjadi alasan saya untuk terus semangat disaat hampir menyerah.
Semoga persembahan kecil ini dapat membuatmu bangga! Terimakasih
untuk doa dan semuanya

Teruntuk Kakak dan Abangku Tercinta Lilik Sunarti dan Bambang Heryanto
yang selalu memberikan semangat secara moral dan financial serta
dibumbui dengan omelan.

Dan untuk Teman-temanku "Kenthal" Tersayang yang selalu menjadi
Support System dari belakang dengan kata-kata yang menjatuhkan tetapi
dibangkitkan kembali sehingga saya memiliki semangat yang membara
untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Hamizah: Beranjak Dewasa)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Tidak ada perpisahan yang paling pahit dan menyedihkan selain ditinggalkan oleh salah satu Orangtua kita, sayangilah selagi ada moment untuk bersama”

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS Baqarah : 216)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang**”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do’a dan moril, serta motivasi yang kuat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga diberi kelancaran dalam menulis penyusunan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si. Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas., M.M Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, SE., M.Ak Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, nasehatt, saran dan membimbing dengan sangat baik dan pengertian sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Bapak M. Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepada Kedua Orangtua, Kakak, Abang, Kakak Ipar, Serta Ketiga Keponaanku,dan Teman-teman seperjuangan “ Gucci Gang” yang tidak pernah putus memberi semangat dan motivasi.
9. Bapak Hermanto selaku Direktur dan Bapak M.Anshoruddin selaku Komisaris di PT. Sinar Electrical Tanjungpinang, Bapak Bastra Kunia SR selaku Tenaga Trknik Lvl 3 yang sudi banyak membantu terselesainya skripsi ini beserta staff yang ada di PT, Sinar Elektrikal Tanjungpinang.
10. Kepada Sahabatku tersayang, Nindri Dwi Muti, Erica Pratiwi, Tasha Nur Safitri, Akta Putri Ramadani yang selalu memberikan waktu 24/7 untuk mendengarkan keluh kesah penuh drama dalam pembuatan skripsi ini, menjadi support system yang selalu mendorong hingga terjungkal lalu menarik tangan saya kembali sehingga saya terus semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Grup Whatsapp “Kenthal” kita

tidak pernah mencair sampai kapanpun.

11. Kepada Kak Rina dan Erica yang selalu siap sedia membantu saya mengambil alih pekerjaan saya sehingga saya dapat waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya tetapi sangat berharga, Terimakasih karena setiap hari tanpa jeda selalu membangunkan pukul 02.00 malam untuk mengingatkan sholat dan melanjutkan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk pesan moral dan menjadi Alarm terbaik untuk melaksanakan kebaikan. Serta menjadi Best Part dalam proses pendewasaan.
13. Kepada diriku sendiri “Endang Lestari” Terimakasih sudah kuat tegap dan tidak pernah menyerah walaupun beberapa kali gagal, tetapi berani dan tidak putus asa dalam mencoba lagi. Tidak ada yang kuat membangkitkanmu kecuali kamu berdiri dengan kakimu sendiri.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, 2 September 2022

Peneliti,

Endang Lestari

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	vix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Akuntansi.....	11
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi	11
2.1.1.2 Karakteristik Akuntansi.....	13
2.1.1.3 Tujuan Akuntansi	14
2.1.1.4 Fungsi Akuntansi.....	15
2.1.1.5 Prinsip Akuntansi	16
2.1.2 Persediaan	17
2.1.2.1 Pengertian Persediaan	17

2.1.2.2 Fungsi Persediaan.....	18
2.1.2.3 Biaya-biaya Persediaan	20
2.1.2.4 Jenis-Jenis Persediaan	22
2.1.2.5 Model Persediaan	22
2.1.2.6 Sitem Pengendalian Persediaan.....	23
2.1.3 Pengendalian Internal.....	25
2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	25
2.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal.....	26
2.1.3.3 Fungsi Pengendalian Internal	27
2.1.3.4 Unsur-Unsur Pengendalian Internal	27
2.1.3.5 Prinsip Pengendalian Internal.....	28
2.1.3.6 Keterbatasan Pengendalian Internal	29
2.1.3.7 Indikator Pengendalian Internal	30
2.2 Kerangka Pemikiran	33
2.3 Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Jenis Data	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Metode Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek	44
4.1.1.1 Sejarah Berdirinya PT. Sinar Electrical Tanjungpinang	44
4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Sinar Electrical Tanjungpinang.	46
4.1.1.3 Struktur Organisasi	46
4.1.1.4 Tugas dan Fungsi dari Masing-Masing Bagian.....	47
4.1.2 Hasil Penyajian Data	50
4.1.2.1 Karakteristik Narasumber.....	50
4.2.1.2 Penyajian Data	51

4.1.3 Hasil Analisis Data	66
4.1.4 Kesesuaian antara Teori.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
1.	Pelaporan <i>Stock op Name</i> di PT. Sinar Electrical Tanjungpinang Periode Januari - Desember 2021	7
2.	Karakteristik Narasumber Penelitian.....	51
3.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Lingkungan Pengendalian.....	51
4.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Penilaian Resiko ...	55
5.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Informasi dan Komunikasi.....	58
6.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Aktivitas Pengendalian.....	61
7.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Pengawasan	64
8.	Analisis Keseuaian Teori dengan Implementasi yang sudah dilakukan oleh PT. Sinar <i>Electrical</i> Tanjungpinang	75

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
1.	Kerangka Pemikiran.....	33
	Strktur Organisasi di PT. Sinar Electrical Tanjungpinang	47
2.	Prosedur Penjualan Barang Untuk dijual Pada PT. Sinar <i>Electrical</i> Tanjungpinang.....	69
3.	Prosedur Pembelian untuk Persediaan Pada PT. Sinar <i>Electrical</i> Tanjungpinang.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

No. Judul Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara Narasumber
3. Data Persediaan Barang
4. Dokumentasi Penelitian
5. Hasil Plagiat Turnitin
6. Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SINAR ELECTRICAL TANJUNGPINANG

Endang Lestari. 17622151. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
endangdiansyah9@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan di PT. Sinar *Electrical*. Dimana jenis penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil penelitian tersebut

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder dan data primer, sedangkan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator menurut Sujarweni (2015) yakni lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian dari segi lingkungan pengendalian struktur organisasi yang ada pada PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang sudah cukup baik kemudian mengenai penilaian resiko sejauh ini sudah dilakukan yakni dengan melakukan yakni dengan melakukan perlindungan fisik terhadap barang dagang dengan memastikan area gudang dalam keadaan yang baik dan tidak bocor kemudian memastikan barang dagang berada pada kemasan, untuk resiko pengendalian pihak perusahaan belum menggunakan *software* untuk mengontrol transaksi. Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah diterapkan dengan baik, kemudian mengenai aktivitas pengendalian dimana dapat peneliti katakan bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan masih sangat minim dimana untuk dokumen yang dirancang dalam mencatat persediaan barang dagang menggunakan dokumen ms.excel dan dari pihak perusahaan belum menerapkan prosedur yang jelas terkait dengan kehilangan barang dagang dan mengenai unsur pengawasan hal ini masih belum diterapkan dengan baik, dimana masih adanya kehilanagn barang untuk ukuran yang kecil, kemudian jarang sekali dilakukan *stock op name* hanya sekali dalam setahun dan atasan tidak pernah melakukan pengawasan langsung kepada karyawan

Kata Kunci : pengendalian internal, penyimpanan barang, aktivitas pengendalian

Dosen Pembimbing : 1. Meidi Yanto, S.E., M.Ak
2. M. Isa Alamsyahbana S.E., M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM OF MERCHANDISE INVENTORY IN PT. SINAR ELECTRICAL TANJUNGPINANG

Endang Lestari. 17622151. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
endangdiansyah9@gmail.com

This study aims to determine the internal control system of merchandise inventory applied at PT. Sinar Electrical Tanjungpinang. Where the type of research that researchers do is qualitative research with the type of research that is descriptive case research is a study that describes a case and requires researchers to start research with descriptive theory that is to explain clearly the results of the research

The types of data used in this study are secondary data and primary data, while the data collection techniques were obtained through observation, interviews and literature study.

In this study the researchers used indicators according to Sujarweni (2015) namely the control environment, risk assessment, information and communication, control and supervision activities.

Based on the results of research in terms of the control environment of the existing organizational structure at PT. Sinar Electrical Tanjungpinang is good enough then regarding the risk assessment so far it has been carried out, namely by carrying out physical protection of merchandise by ensuring the warehouse area is in good condition and not leaking then ensuring the merchandise is in the packaging, for risk control the company has not use software to control transactions. The information and communication system carried out by the company has been implemented well, then regarding control activities where the researcher can say that the control activities carried out are still very minimal where for documents designed to record merchandise inventory using MS Excel documents and the company has not implemented clear procedures related to the loss of merchandise and regarding the element of supervision this is still not implemented properly, where there is still loss of goods for small sizes, then stock op names are rarely carried out only once a year and superiors have never carried out direct supervision of employees

Keywords : internal control, storage of goods, control activities

*Adviser Lectures : 1. Meidi Yanto, S.E., M.Ak
2. M. Isa Alamsyahbana S.E., M.Ak*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia usaha yang terus bertambah pesat seiring dengan pertumbuhan teknologi yang membawa perkembangan besar di Indonesia. Dimana hal ini terlihat dari adanya persaingan yang cukup ketat dalam dunia Perkembangan dunia usaha yang terus bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Dimana hal tersebut dapat terlihat dari adanya persaingan dalam dunia usaha baik usaha jasa maupun usaha produksi lainnya. Persaingan yang ketat ini membuat perusahaan berlomba-lomba dalam memajukan sumber daya yang dimiliki agar sumber daya yang ada dapat seoptimal mungkin menghasilkan dan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Persediaan barang dagang merupakan salah satu aset ataupun sumber daya yang paling utama dalam keberlangsungan hidup perusahaan karena persediaan barang dagang merupakan sumber utama pendapatan perusahaan, banyak dari perusahaan yang melakukan proses penyimpanan barang kemudian produk tersebut dijual kembali untuk menghasilkan laba.

Namun memang proses penyimpanan persediaan barang yang terlalu banyak akan memberikan dampak negatif dan dampak positif bagi perusahaan yang berskala besar maupun berskala kecil artinya proses penyimpanan persediaan barang tidak boleh terlalu banyak dan atau tidak boleh terlalu sedikit, perusahaan harus memiliki *stock on hand* atau batas minimum dan maksimum persediaan

barang dagang yang dimiliki. Adapun beberapa dampak negatif akibat proses persediaan barang yang terlalu banyak yakni penumpukan barang akan membuat kualitas barang menjadi rusak contohnya seperti kadarluasa atau bahkan untuk barang-barang *electronic* bisa dikatakan sudah *old fashion*, sedangkan untuk persediaan barang dengan jumlah yang sedikit hal tersebut tentu akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan artinya perusahaan baik berskala besar maupun kecil tidak memiliki *preparation* penyimpanan barang yang baik sehingga mendatangkan kerugian karena permintaan para konsumen tidak bisa dipenuhi oleh para produsen.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mencapai laba maksimal, dimana memperoleh laba maksimal perusahaan harus memiliki strategi atau *goals* yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, perusahaan perlu menentukan strategi yang tepat berhubungan dengan kegiatan usahanya yakni memenuhi tanggung jawab sosial. Dalam kegiatan usaha perlu adanya campur tangan manajemen untuk mengatasi masalah tersebut agar perusahaan tidak mencapai kerugian atau *loss*. Adapun masalah umum yang sering terjadi bagi perusahaan yang memperjual belikan suatu produk yakni pada sistem persediaan barang dagang yang mana sistem yang digunakan kurang tepat belum efektifnya sistem persediaan barang tersebut tentu akan memperoleh dampak yang kurang baik bagi perusahaan namun masih banyak perusahaan yang masih belum peduli atau *aware* terhadap permasalahan tersebut. Mereka menganggap bahwasanya permasalahan mengenai sistem persediaan barang bukan merupakan masalah yang cukup besar dihadapi.

Adapun masalah yang sering terjadi diperusahaan yakni barang yang di *stock* digudang menumpuk terlalu banyak sehingga dapat perusahaan harus membayar biaya tambahan untuk menjaga kualitas barang tersebut, biaya tambahan tersebut nantinya akan menjadi biaya penyimpanan, selain itu masalah lainnya yakni kurangnya kontrol persediaan barang dagang dimana perusahaan tidak melakukan pengecekan ulang terhadap persediaan barang yang dimiliki sehingga barang dagangan sering terjadi kehilangan tanpa diketahui oleh pihak manajemen. Kehilangan barang tersebut mengakibatkan kehilangan penjualan (*lost business*).

Pengendalian internal memang harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan baik perusahaan berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil, hal ini dilakukan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan bahkan dengan menjaga sistem persediaan yang baik maka perusahaan juga akan dapat menjaga *cash flow* perusahaan. Contohnya saja diperusahaan kecil, pengendalian barang dapat dilakukan langsung oleh pemimpin ataupun manajernya namun untuk perusahaan dengan skala besar pasti memiliki struktur organisasi yang sudah lengkap sehingga tugas-tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian memiliki peranannya masing-masing dan pemimpin atau manajer tidak perlu melakukan pengendalian secara langsung. Sistem pengendalian internal ini diperlukan untuk memberikan keyakinan kepada manajer atau pemimpin bahwa setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dan bekerja berdasarkan aturan yang sudah ada.

Pengendalian internal merupakan hal yang mendasar dalam sistem akuntansi dimana menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016)

mengatakan bahwa sistem pengendalian internal yakni sistem pengawasan internal yang meliputi struktur organisasi perusahaan, prosedur kerja serta alat-alat kerja yang dikoordinasikan atau yang digunakan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yakni menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisien dalam operasi dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasi secara manual dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer.

Sistem pengendalian internal dalam perusahaan memiliki berbagai macam tujuan yakni salah satunya menjaga agar keberlangsungan perusahaan dapat tercapai, kemudian melakukan pengecekan ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan memastikan bahwa karyawan dapat mematuhi setiap kebijakan dari pihak perusahaan atau manajemen. Pengendalian internal ini sendiri merupakan suatu alat yang membantu manajemen atau para atasan untuk memastikan apakah memang benar kegiatan operasi yang dijalankan cukup efisien atau tidak dan memastikan bahwa operasional perusahaan dapat berjalan dengan sistem yang sudah ada atau berjalan sesuai dengan aturan yang sudah berlaku.

Sistem pengendalian internal dalam perusahaan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menjaga kekayaan organisasi, menge-*check* ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan suatu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan atau organisasi telah berjalan sesuai

kebijakan dan prosedur yang ada sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar.

Peneliti melakukan penelitian di PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang dimana PT. Sinar *Electrical* merupakan supplier perdagangan barang dan jasa berpengalaman yang mengerjakan proyek nasional yang beralamat di Jl. Sukarno Hatta No. 10 Kota. Tanjungpinang dan untuk lokasi gudang yang kedua di Jl. H. Unggar Lr. Tabuan No. 10 Kel. Tanjung Ayun Sakti Kec. Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Berdasarkan pengamatan awal diobjek penelitian selama ini sistem pelaporan persediaan barang menggunakan dua metode yakni manual dan sistem komputerisasi, laporan stok barang masih mengandalkan Ms. *Excel* yang mana penginputan data tersebut masih membutuhkan pengolahan terlebih dahulu karena harus menggabungkan data yang pencatatan manual (buku).

Pada dasarnya semua sistem pencatatan itu memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, hanya saja pencatatan menggunakan program *microsoft excel* masih memiliki kelemahan, menurut Mardi (2013) adapun kelemahan dari sistem pencatatan menggunakan *microsoft excel* yakni berisiko terjadinya salah ketik dan terhapusnya data, tidak adanya log perubahan data atau histori perubahan yang dilakukan oleh *user*, tidak adanya *notifikasi* perubahan data dan sulit digunakan pada waktu bersamaan. Dikarenakan sistem pencatatan masih dilakukan secara manual dan menggunakan *microsoft excel*, maka tidak dipungkiri terjadinya *human error* atau kesalahan pada saat menginput data ke dalam sistem pencatatan yang ada, pada saat barang elektronik masuk ke gudang staf tidak melakukan pengecekan ulang sehingga proses penginputan ke dalam sistem

microsoft excel hanya menyesuaikan dengan *invoice* atau nota pembelian yang ada tanpa melakukan pengecekan ulang. Dalam dunia usaha harus adanya penanganan dan manajemen yang baik untuk mengatur sistem persediaan barang yang ada, karena setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan tersebut, untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam proses kegiatan perusahaan. Pastinya setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat bertahan dari persaingan global yang semakin meluas. Setiap perusahaan yang ingin tetap maju dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan menjadi besar, sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan dapat membuat lebih besar lagi. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa laporan persediaan barang tidak dicatat secara sistematis dan tidak rutin dilakukan.

Pada tabel dibawah ini peneliti, akan menjelaskan mengenai persediaan barang yang ada di PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang, berikut adalah pelaporan mengenai persediaan barang periode Desember 2021. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga memperoleh data *stock op name* yang dilakukan oleh perusahaan periode pencatatan bulan Desember 2021 yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pelaporan *Stock op Name* di PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang Periode
Januari - Desember 2021

No.	Jenis Barang	Persediaan Awal	Penjualan Jan-December	Persediaan Akhir	Selisih
1.	Mobil crane	10 unit	6 unit	4 Unit	-
2.	Tang ampere	21.000 set	19.651 set	1.349 set	-
3.	Rol gantung	18.000 set	16.232 set	1. 677 set	-
4.	Earth tester	23.000 set	22.102 set	898 set	-
5.	Kaki tiga	180.000 set	18.791 set	160.559 set	650 set
6.	Medan putar	31.000 set	29.190 set	1.389 set	421 set
7.	Tali panjat	92.800 buah	91.329 buah	1.433 buah	128 set
8.	Tangga	1.200 buah	984 buah	216 buah	-
9.	Lampu sorot	18.000 buah	19.751 buah	160.249 buah	-
10.	Bor listrik	8.900 buah	6.241 buah	2.659 buah	-
11.	Gerinda listrik	1.100 buah	874 buah	2.659 buah	-
12.	Genset	1.280 buah	921 buah	226 buah	-
13.	Stick 20Kv	9.100 buah	8920 buah	359 buah	-
14.	Tang hidrolik	1.300 buah	1.221 buah	180 buah	-
15.	<i>Wire cutter</i>	1.900 buah	1.812 buah	79 buah	-
16.	<i>Ground cluster</i>	6.300 set	4.231 set	88 set	-
17.	Tools set lengkap	16.000 set	15.820 set	159 set	21 set

Sumber : PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dikatakan bahwa *inventory* atau persediaan barang pada periode Desember 2021 masih terjadinya kehilangan barang terutama untuk kaki tiga yakni persediaan akhir pada periode desember yakni sebanyak 18.000 set sedangkan seharusnya yang tersedia digudang dan menurut sistem sebanyak 18.791 artinya ada selisih sebanyak 650 set, kemudian untuk medan putar jumlah persediaan awal desember yakni 31.000 set sedangkan persediaan digudang sebanyak 29.190 set artinya ada selisih sebesar 421 set. Kemudian barang lainnya yakni tali panjat dimana persediaan awal yakni 92.800

buah dan jumlah barang digudang sebanyak 91.239 dan selisih sebanyak 128 dan juga untuk *tools set lengkap* jumlah persediaan barang awal yakni 16.000 set sedangkan persediaan digudang sebanyak 15.820 set artinya ada selisih sebanyak 21 set. Mengenai untuk informasi dan komunikasi, di PT. Sinar *Electrical* adapun bentuk komunikasi dan informasi mengenai persediaan barang dagang menggunakan bentuk laporan dengan format *ms. Excel* dimana admin keuangan melaporkan laporan tersebut kepada kepala gudang setiap 1 bulan sekali.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut maka dapat peneliti katakan bahwa sering terjadinya kehilangan persediaan barang dagang terutama untuk barang yang sifatnya kecil dan mudah dijual seperti kabel, *tools* lengkap kunci L, lampu sorot dan *stick*. Hal ini dikatakan langsung oleh kepala gudang yakni narasumber dengan isial MA, ia mengatakan bahwa kehilangan persediaan barang dagangan akibat dari tidak adanya pemisahan fungsi yang secara tegas dalam mengelola persediaan karena memang kami perusahaan skala kecil membuat masih adanya rangkap jabatan dalam satu posisi, kemudian kurangnya jumlah karyawan yang ditugaskan secara khusus untuk menangani atau mengontrol keluar masuknya barang dari gudang, dimana hanya 1 orang saja yang melakukan tugas pengontrolan barang tersebut. *Stock op name* sangat jarang dilakukan dalam satu tahun. Hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan persediaan barang dagang yang ada pada PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang yang mengakibatkan pada terjadinya kerugian perusahaan.

Apabila hal ini terus dibiarkan maka PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang akan mengalami kerugian, maka dari itu sistem pengendalian intern harus

diperhatikan oleh perusahaan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian intern atas barang dagang maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti kemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan di PT. Sinar *Electrical* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan di PT. Sinar *Electrical*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Adapun kegunaan ilmiah dalam penelitian ini diaman peneliti berharap bisa memberikan kegunaan ilmiah Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kegunaan ilmiah bagi para pembaca skripsi ini sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai sistem pengendalian internal dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis

yang akan diperoleh pembaca yaitu mahasiswa/pembaca, pihak perusahaan maupun masyarakat/pihak lain.

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pengendalian internal persediaan barang.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan pembaca mengenai sistem pengendalian internal.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan usulan penelitian ini yakni :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori dasar yang berhubungan dengan

judul Penelitian yang diambil, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLGI PENELITIAN

Tentang metode penelitian yang akan menguraikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, penyajian data dan juga pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya yakni berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif dimana akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Semakin profesional seorang akuntan dalam membuat atau laporan keuangan atau menganalisa laporan keuangan maka akan semakin baik pula keputusan yang akan diambil, semakin baik keputusan tersebut maka akan berdampak positif bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan akuntansi menyediakan berbagai cara untuk mengumpulkan dan melaporkan beberapa data yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik itu dari sisi *owner* atau pemilik ataupun calon pemilik dimana dengan laporan akuntansi dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat mengetahui prospek perusahaan dimasa depan. Ada beberapa pendapat atau teori akuntansi menurut para ahli. Berikut adalah beberapa teori atau pendapat mengenai akuntansi menurut Harahap (2013) dalam teorinya ia mengatakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses, pengelompokkan dan pengikhtisaran tau rangkungan kegiatan ekonomi dalam bentuk yang logis dengan tujuan memberikan atau menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Kemudian menurut teori atau pendapat yang dikemukakan oleh Effendi (2013) dimana akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran,

pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan pada suatu perusahaan yang mana tujuan dari laporan akuntansi diperuntukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh perusahaan.

Sedangkan Mulya (2013) akuntansi adalah proses pengumpulan, pengukuran dan memberikan informasi ekonomi yang bertujuan untuk proses pengambilan keputusan atau kebijakan. Mulyadi (2016) mengatakan bahwasannya akuntansi sebagai suatu alat yang digunakan untuk mencatat, melaporkan atau menyajikan data laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya.

Martani (2014) mengatakan bahwa akuntansi ini merupakan suatu proses mencatat, meringkas atau mengklarifikasi dan mengolah laporan keuangan yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan dari informasi yang disajikan tersebut. Sedangkan Effendi (2013) suatu proses mencatat segala laporan keuangan dan mengklarifikasi dan atau merangkup kegiatan ekonomi yang bertujuan sebagai alternative yang digunakan untuk membuat laporan keuangan. Berdasarkan teori atau pendapat beberapa para ahli maka dapat peneliti katakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengidentifikasi dan meringkas atau mengolah laporan keuangan atau kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk membantu para manajer atau pemegang saham untuk proses pengambilan keputusan atau pengambilan kebijakan.

2.1.1.2 Karakteristik Akuntansi

Martani (2014) akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal

penting adalah sebagai berikut:

1. *Input* (masukan) akuntansi

Yakni adanya transaksi, dimana suatu transaksi bersifat dengan keuangan. Suatu transaksi tersebut harus disertai dengan bukti atau laporannya sehingga laporan tersebut dapat dicatat dan dibukukan dalam laporan akuntansi.

2. Proses

Proses yakni meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasi transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yakni penjumlahan dan juga pemindahan.

3. *Output* (keluaran) akuntansi

Output berupa informasi keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, perubahan posisi keuangan dan laporan dari arus kas.

4. Penggunaan Informasi Keuangan

Adalah pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut baik pemilik perusahaan, level manajerial ataupun calon pemilik yang bertujuan untuk mengambil suatu keputusan atau kebijakan tertentu.

2.1.1.3 Tujuan Akuntansi

Didalam perkembangan terakhir, akuntansi menjadi beberapa bidang ilmu sesuai dengan tujuan penyelenggara akuntansi tersebut. Namun, secara umum tujuan dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi dalam hal pengambilan keputusan serta kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan

yang tidak terlihat dalam bisnis. Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi Mulyadi (2016) yakni:

1. Memberikan informasi keuangan secara handal dan dapat dipercaya
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber-sumber ekonomi sebuah perusahaan
3. Menginformasi informasi penting tentang perubahan sumber ekonomi
4. Menyampaikan informasi dengan sebenar-benarnya kepada para pengguna informasi
5. Menyampaikan informasi sedalam dan sedetails mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan.

2.1.1.4 Fungsi Akuntansi

Fungsi utama dari akuntansi keuangan memberikan informasi terkait keuangan perseorangan, organisasi maupun perusahaan. Adapun menurut Mulyadi (2016) yakni sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui dan menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan
2. Memberikan informasi yang berguna dan dibutuhkan bagi manajemen
3. Dapat menentukan hak bagi pihak yang berkepentingan atau yang terlibat dalam kegiatan usaha
4. Dapat mengawasi dan mengendalikan aktivitas perusahaan
5. Membantu mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan
6. Menyediakan informasi keuangan
7. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen

8. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga asset suatu organisasi dapat terjaga

2.1.1.5 Prinsip Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) prinsip akuntansi disusun berdasarkan beberapa asumsi atau tanggapan yang disebut dengan konsep dasar. Berikut adalah beberapa prinsip akuntansi yakni sebagai berikut :

1. Kesaturan akuntansi

Dimana konsep ini menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dan pemilikinya dan berbeda entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan.

2. Kesenambungan

Konsep kesinambungan ini menjelaskan bahwa suatu entitas akuntansi dipandang akan beroperasi terus untuk merealisasikan aktivitas-aktivitas usahanya. Asumsi ini mengasumsikan bahwa entitas akuntansi itu tidak dilikuidasi dalam jangka waktu dapat diramalkan atau bahwa entitas berjalan terus untuk periode yang tidak dapat ditentukan.

3. Pengukuran nilai uang

Konsep pengukuran dalam nilai-nilai uang berpendapat bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengukuran dan penyampaian akuntansi perusahaan yang dapat diukur dengan uang. Secara tidak langsung ini menyatakan bahwa satuan uang adalah alat yang paling efektif untuk mengungkapkan aktiva dan kewajiban perusahaan terhadap perubahan-perubahan yang ada.

4. Periode akuntansi

Konsep periode akuntansi yang berpendapat bahwa laporan keuangan yang menggambarkan perubahan kekayaan suatu perusahaan harus diungkapkan secara berkala. Oleh karena itu laporan ekonomi perusahaan harus dipecah dalam periode-periode penyajian laporan keuangan secara periodik.

5. Sikap hati-hati

Merupakan konsep akuntansi yang konvensional, yang timbul dari ketidakpastian laporan keuangan. Konsep ini menekankan pada kemungkinan penilaian perkiraan dengan kehati-hatian.

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Margaretha (2014) adalah stok barang stok barang maupun sumber daya yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Biasanya pada saat tertentu persediaan merupakan aset terbesar dalam laporan posisi keuangan yang sulit untuk diuangkan maupun dicairkan, oleh karena itu biasanya perusahaan sebisa mungkin menjaga tingkat persediaan tetap rendah. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mulya (2013) persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain contohnya digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali.

Harahap (2013) mengatakan bahwa persediaan adalah suatu istilah yang menunjukkan sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap

pemenuhan permintaan. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual perusahaan perdagangan.

Menurut Martani (2014) persediaan mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi. Berdasarkan pengertian menurut beberapa pendapat ahli mengenai persediaan maka dapat peneliti simpulkan bahwa persediaan merupakan aktiva yang ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan. Sementara persediaan barang dagang adalah aset untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjual belikan.

2.1.2.2 Fungsi Persediaan

Menurut Martani (2014) adapun fungsi dari persediaan yakni sebagai berikut :

1. Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaan dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.
2. Fungsi *economic lost sizing*. Persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit

menjadi lebih murah dan sebagaimana. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya biaya persediaan.

3. Fungsi antisipasi adalah apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan mengadakan kegiatan persediaan musiman.

Kemudian menurut Mulya (2013) persediaan dapat memberikan beberapa fungsi yang dapat menambah fleksibilitas operasi produksi suatu perusahaan. Sejumlah fungsi yang diberikan persediaan diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Untuk dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan, dimana *inventory* merupakan upaya antisipasi stok karena diharapkan untuk dapat menjaga kepuasan pelanggan.
2. Untuk memisahkan berbagai *parts* atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi karena telah adanya *inventory* ekstra guna memisahkan proses operasi produksi dan pemasok
3. Untuk memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan dan memberikan stok barang yang dimungkinkan dilakukannya penseleksian oleh pelanggan
4. *Inventory* berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi produksi, dimana *inventory* dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman.

5. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas karena dilakukan pembelian dalam jumlah yang besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya atau biaya pengiriman.
6. Untuk melindungi kekurangan stok yang dihadapi oleh perusahaan, karena keterlambatan pengiriman barang
7. Untuk memisahkan proses operasi produksi dengan kejadian dimana persediaan digunakan sebagai penyangga diantara keberhasilan proses operasi.
8. Untuk memagari terhadap inflansi dan meningkatkan perubahan harga
9. Untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus pemesanan dengan cara meminimalisasi pembelian

2.1.2.3 Biaya-biaya Persediaan

Penilaian persediaan memerlukan penilaian yang sangat cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan dimana saja yang dibebankan pada tahun berjalan. Dengan demikian dalam menentukan persediaan baik biaya maupun nilai reliasi neto harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah dibuatkan perbandingan nilai terendah dari keduanya maka digunakan sebagai persediaan. Biaya persediaan melalui dua proses yakni sebagai berikut :

1. Menentukan nilai biaya pembelian atau pembuatan barang
2. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian atau pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan dengan menggunakan rumus biaya.

Biaya persediaan meliputi semua biaya persediaan, yang meliputi harga

pembelian, biaya masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagihkan kembali kepada kantor pajak.

1. Perusahaan dagang

Untuk perusahaan dagang biaya persediaan hanya mencakup pembelian, dimana istilah biaya pembelian bisa mencakup harga pembelian, biaya impor dan pajak lainnya, biaya penanganan, biaya distribusi, potongan harga dan subsidi.

2. Perusahaan manufaktur

Sedangkan untuk perusahaan manufaktur biaya persediaan tidak mencakup biaya pembelian tetapi juga biaya konversi.

Sedangkan menurut Mulya (2013) bagi perusahaan umumnya, biaya persediaan yang timbul karena adanya persediaan barang dagang. Adapun biaya yang timbul dari persediaan yakni sebagai berikut :

1. Biaya penyimpanan, biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang yang digunakan digudang atau biaya yang terkait dengan penyimpanan.
2. Biaya pemesanan, biaya yang timbul selama proses pemesanan, misalnya biaya administrasi pemesanan, formulir dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan
3. Biaya pemasangan dimana biaya ini timbul untuk menyiapkan mesin atau proses untuk produksi jika barang atau komponen yang diperlukan diproduksi sendiri oleh perusahaan.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Persediaan

Untuk mengakomodasi fungsi-fungsi persediaan, menurut Martani (2014) berdasarkan proses produksi, persediaan dibagi menjadi 4 jenis yakni sebagai berikut :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan-bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan-bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier*
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi atau telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan atau perbaikan (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan-persediaan yang disediakan untuk pemelihara, perbaikan dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai diproduksi atau diolah dan siap untuk dijual.

2.4.2.4 Model Persediaan

Adapun model persediaan menurut Mulya (2013) yakni sebagai berikut :

1. Model kauntitas pemesanan ekonomi (EOQ) dasar

Model kauntitas pemesanan ekonomi (EOQ) dasar adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Teknik ini relatif mudah digunakan tetapi didasarkan pada beberapa asumsi misalnya

jumlah permintaan diketahui, waktu tunggu konstan persediaan dalam perjalanan, tidak tersedia diskon kuantitas, biaya variabel.

2. Model kuantitas pesanan produksi

Model ini dapat digunakan dalam situasi pertama, saat persediaan mengalir atau menumpuk secara berkelanjutan selama suatu waktu setelah pemesanan ditetapkan. Kedua saat unit yang dihasilkan dan dijual secara keseluruhan. Dalam kondisi ini perusahaan akan menghitung tingkat produksi harian dan tingkat permintaan harian. Karena sesuai untuk lingkungan produksi.

3. Model diskon kuantitas

Diskon kuantitas merupakan pengurangan harga untuk pembelian barang jika membeli dalam kuantitas besar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan.

2.4.2.5 Sitem Pengendalian Persediaan

Harahap (2013) mengatakan bahwa penentuan jumlah persediaan perlu ditentukan sebelum melakukan penilaian persediaan. Jumlah persediaan dapat ditentukan dengan dua sistem yang paling umum dikenal dengan akhir periode yaitu :

1. *Periodic system* yaitu setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara periodic atau perhitungan fisik agar jumlah persediaan akhir dapat diketahui jumlah pastinya
2. *Perpetual system* yaitu setiap kali pengeluaran diberikan catatan administrasi barang persediaan.

Dalam melaksanakan penilaian persediaan maka ada beberapa cara yang dapat digunakan yakni :

1. *First in first out* (FIFO)

Cara ini didasarkan atas asumsi bahwa arus harga bahan adalah sama dengan arus penggunaan bahan. Dengan demikian bila sejumlah unit bahan dengan harga beli tertentu sudah habis dipergunakan, maka penggunaan bahan berikutnya harganya akan didasarkan pada harga beli berikutnya. Atas dasar metode ini maka harga atau nilai dari persediaan akhir adalah sudah sesuai dengan harga dan jumlah pembelian akhir.

2. *Last in first out* (LIFO)

Dengan metode ini perusahaan beranggapan bahwa harga beli terakhir dipergunakan untuk harga bahan baku yang pertama keluar sehingga masih ada *stock* dinilai berdasarkan harga pembelian terdahulu

3. Rata-rata tertimbang

Cara ini didasarkan atas dasar harga rata-rata perunit bahan adalah sama dengan jumlah harga perunit yang dikalikan dengan masing-masing kuantitasnya kemudian dibagi dengan seluruh jumlah unit bahan perusahaan.

4. Harga standar

Besarnya nilai persediaan akhir suatu perusahaan akan sama dengan jumlah unit persediaan akhir dikalikan dengan harga standar perusahaan.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang terjadi. Salah satunya sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2016) mengatakan dalam teorinya sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Warren, Reeve, & Dkk (2014) mengatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai.

Fajarwati (2016) mengatakan bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Menurut Hery (2013) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan semua ukuran metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Menurut Supriyatno, (2019) mengatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian terpenuhi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu kegiatan penangkalan resiko-resiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari suatu aktivitas perusahaan sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) ada beberapa tujuan pengendalian internal dalam suatu perusahaan yakni sebagai berikut :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecheck ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
5. Mengamankan aset
6. Mengelola catatan dengan baik untuk melaporkan ast perusahaan secara akurat dan wajar
7. Memberikan informasi yang reliabel dan akurat
8. Menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetntukan
9. Memndorong dan memperbaiki efisiensi perusahaan
10. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

11. Melindungi harta keuasaan perusahaan
12. Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan
13. Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan

2.1.3.3 Fungsi Pengendalian Internal

Dilaksanakannya pengendalian internal tentunya memiliki fungsi dibawah ini terdapat fungsi pengendalian internal menurut *ROMNEY 2017* yakni sebagai berikut :

1. Pengendalian preventif yaitu pengendalian internal yang dilakukan sebelum masalah tersebut timbul. Contohnya yaitu dibuatnya peraturan-peraturan dalam menjalankan kegiatan perusahaan
2. Pengendalian detektif yaitu pengendalian internal yang dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang timbul contohnya yaitu melakukan pengauditan secara berkala.
3. Pengendalian kolektif yaitu pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memulihkan dari kesalahan tersebut contohnya yaitu melakukan perbaikan sistem yang rusak

2.1.3.4 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur poko pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) yakni sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.3.5 Prinsip Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013) prinsip pengendalian internal yakni sebagai berikut

1. Penetapan tanggung jawab

Karakteristik yang paling utama dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik, penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian internal atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya satu orang saja yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas yang dimaksud disini adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja, ada dua bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini yakni :

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula
- b. Harusnya ada pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung

aset secara fisik. Rasionalisasi dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas atau pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar evaluasi pekerjaan karyawan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan inisial ke dalam dokumen tersebut, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah

4. Pengendalian fisik, mekanik dan elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset.

5. Pengecekan independent dan verifikasi internal

Kebanyakan sistem pengendalian memberikan pengecekan independent atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

2.1.3.6 Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013) keterbatasan pengendalian internal pada umumnya merupakan sistem pengendalian perusahaan yang dirancang khusus untuk memberikan jaminan bahwasannya aset perusahaan dapat diamankan dan terjaga, namun memang dalam pelaksanaannya ada beberapa keterbatasan pengendalian internal yakni sebagai berikut :

1. Faktor manusia

Faktor yang sangatlah penting sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian internal, sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karenanya adanya karyawan yang kelelahan, tidak acuh dan ceroboh

2. Kolusi

Dimana kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat memicu keterbatasan pengendalian internal. Dalam perusahaan yang sangat kecil mungkin sulit untuk menerapkan pemisahan tugas atau melakukan pengecekan independent atau verifikasi internal hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang ada.

2.1.3.7 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2015) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen yakni sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Perusahaan pada umumnya, tidak peduli perusahaan besar maupun kecil harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Kelemahan lingkungan pengendalian akan menyebabkan kelemahan pada komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian mencakup seluruh sikap

manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian, lingkungan pengendalian meliputi :

- a. Struktur organisasi
- b. Praktik dari sumber daya manusia
- c. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

2. Penilaian Resiko (*risk assetment*)

Seluruh perusahaan umumnya dari kecil maupun besar akan menghadapi risiko internal maupun eksternal dalam pencapaian tujuan usahanya, perusahaan harus menyadari risiko yang dihadapi. Manajemen harus bisa mengatasi dari salah satu risiko tersebut dan mengambil langkah pengendalian risiko.

3. Informasi dan komunikasi (*information & commication*)

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dari pengendalian internal yang digunakan untuk mendapatkan dan bertukar informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, pengelolaan serta pengendalian operasinya.

4. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Kebijakan dan prosedur dibuat dan dilaksanakan agar memastikan bahwa pihak manajemen dapat mengidentifikasi untuk menanggulangi risiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dan dijalankan. Aktivitas pengendalian meliputi :

- a. Otorisasi transaksi
- b. Pemisahan tugas
- c. Pengendalian fisik

5. Pengawasan (*monitoring*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sehingga berbagai ahli manajemen memberikan pendapatnya tentang fungsi penting tentang pengawasan. Kegiatan utama pengawasan meliputi supervisi yang efektif yakni pelatihan terhadap karyawan, memonitor kerja, mengoreksi kesalahan serta mengawasi dan mengamankan karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.

Sedangkan menurut Kumaat (2013) adapun indikator pengendalian internal terdiri dari 5 indikator yakni berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian melingkupi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pegen internal organisasi

2. Penilaian resiko

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan

3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan berbagai proses upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan

4. Pemantauan

Sistem pengendalian yang akan menentukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian

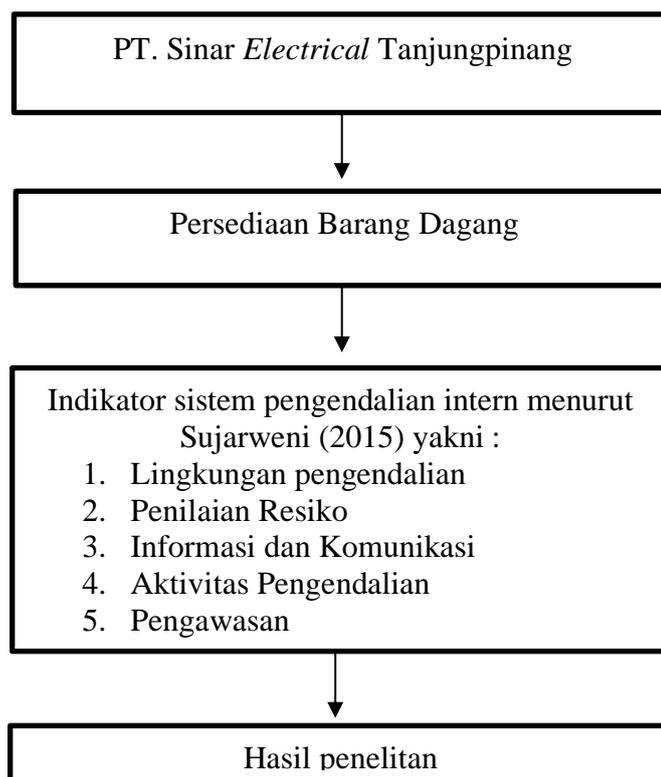
5. Informasi dan komunikasi

Merupakan elemen-elemen yang penting dalam pengendalian perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2015) kerangka pemikiran adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi serta kajian pustaka yang nantinya akan dijadikan landasan dalam memecahkan permasalahan penelitian. Berikut adalah kerangka penilitan berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2022

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angkasa (2019) dengan

judul Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan, dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, komunikasi, karyawan yang cakap. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan lingkungan pengendalian berupa prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan telah berjalan cukup efektif namun masih terdapat beberapa karyawan yang masih kurang teliti dalam melakukan pekerjaannya. Kemudian untuk penilaian risiko pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan belum berjalan efektif karena masih banyak selisih stok pada saat melakukan *stock opname*, sedangkan aktivitas perusahaan sudah cukup baik, untuk masalah informasi dan komunikasi sudah berjalan efektif namun untuk pemantauan persediaan barang dagang masih belum efektif karena karyawan masih kesulitan dalam memantau area persediaan karena pada lokasi yang berbeda.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) dengan judul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88, dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh PT Pasar Buah 88. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya sistem pengendalian yang diterapkan oleh PT. Pasar Buah 88 masih belum efektif, kesadaran akan pentingnya pelaksanaan pengendalian internal yang baik harus diterapkan dan harus diperhatikan oleh PT. Pasar Buah 88.

3. Aprilia (2014) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. Multimedia Persada Manado dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Pada CV. Multimedia Persada Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagang sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi yang sudah ada. Lingkungan pengendalian di Cv. Multimedia Persada Manado sudah baik karena struktur organisasi berjalan secara fungsional namun penilaian risiko yang dilakukan juga sudah baik, penyimpanan dan pengeluaran barang dagang juga sudah

baik karena terdokumentasi dengan baik.

4. Kertahadi (2016) melakukan penelitian dengan judul *An Analysis of Internal Control System on the Procedure of Managing Logistics (a Case Study at Pg. Kebon Agung Pakisaji Malang)*. dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Pg. Kebon Agung Pakisaji Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang Pg. Kebon Agung Pakisaji Malang sudah efektif, namun hanya beberapa unsur saja yang perlu dilakukan perbaikan.
5. Srijantri (2015) melakukan penelitian dengan judul *The Evaluation of Internal Control Implementation Over Merchandise Inventory at PT. Suramando (Pharmaceutical Distributors and General Suppliers) in Manado*. dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh PT. Suramando. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun indikator yang digunakan yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan

komunikasi, pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang PT. Suramando sudah efektif, pembagian tugas diterapkan kesetiap bagian sehingga tidak adanya pengandaan tugas, pemeriksaan dilakukan setiap hari, pengawasan dilakukan secara fisik atas persediaan serta adanya pengawasan yang dilakukan dengan kamera CCTV.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis penelitian kualitatif yakni jenis penelitian kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2015)

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015) di dalam jenis penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan dua jenis data penelitian yakni jenis data primer dan juga jenis data sekunder, berikut adalah pengertian dari masing-masing jenis data yang digunakan yakni sebagai berikut :

1. Jenis data yang pertama yakni data primer, menurut Sugiyono (2015) jenis data primer adalah jenis data yang didapatkan atau diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian. Adapun data primer yang peneliti dapatkan di PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang yakni hasil wawancara penelitian, kemudian jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut dan jumlah persediaan barang dagang.
2. Sedangkan jenis data yang kedua yakni data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lainnya, atau dengan kata lain data sekunder menurut Sugiyono (2019) adalah jenis data pendukung yang digunakan

peneliti sebagai sumber data yang digunakan sesuai dengan permasalahan penelitian, adapun jenis data sekunder yang peneliti gunakan yakni hasil jurnal penelitian yang memiliki relevansi judul yang sama atau permasalahan yang sama kemudian buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat teknik yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan juga studi pustaka, berikut adalah pengertian teknik pengumpulan data tersebut, (Sugiyono, 2015) :

a. Observasi

Observasi atau yang lebih dikenal dengan pengalamata langsung kelapangan atau objek penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana teknik tersebut berkenaan dengan permasalahan penelitian yang dihadapi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian non partisipan artinya peneliti mengambil atau mengumpulkan data tanpa menjadi partisipan, jenis observasi ini lebih dikenal dengan sebutkan observasi non-partisipan. Selama proses pengumpulan data atau pengambilan data peneliti hadir di objek penelitian yakni di PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang namun bukan merupakan bagian dari perusahaan tersebut, namun peneliti hanya mengamati, mengobservasi keadaan yang terjadi di perusahaan tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yang dihadapi.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data lainnya yakni adalah wawancara, menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian dengan jenis kualitatif adalah wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah suatu teknik wawancara yang menggunakan pedoman atau panduan wawancara dan mengajukan pertanyaan wawancara sesuai dengan indikator penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan dilakuan teknik wawancara dengan metode ini yakni untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam menentukan sistem pengendalian intern terhadap barang dagang agar sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan.

c. Dokumentasi

Teknik yang ketiga yakni dokumentasi yakni adalah suatu metode pengumpulan data dimana dengan melihat atau menganalisis dokumen yang berkakitan dengan permasalahan penelitian yang dihadapi misalnya laporan persediaan barang dagang setiap tahunnya dan laporan lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

d. Studi Pustaka

Sedangkan teknik terakhir yang peneliti gunakan yakni teknik pengumpulan data studi pustaka artinya peneliti mencari referrensi mengenai masalah yang sedang peneliti hadapi dari berbagai literatur jurnal yang relevan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan sebagai besar adalah data kualitatif. Di dalam penelitian yang bersifat kualitatif diaman cara pengintreprestasikan terhadap apa yang ditemukan dan proses pengambilan keputusan menggunakan logika atau penalaran yang logis dan sistematis. Model analisis kualitatif yang digunakan diperlukan beberapa komponen analisis data yang digunakan atau yang harus dipakai yakni berupa hasil resduksi data penelitian, kemudian penyajian data dengan tujuan pembaca atau orang lain lebih mudah memahami penelitian yang dilakukan kemudian yang terakhir yakni penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses dimana mencari, menyusun serta mendokumentasikan hasil wawancara, kemudian observasi ke obyek penelitian, mencari data yang relevan sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian menganalisa dan mengkatagorikan sesuai dengan indikator penelitian yang sudah ada dan kemudian menjabarkan secara sistematis dan hasil wawancara tersebut harus dihubungkan dengan teori penelitian dan yang terakhir yakni menarik kesimpulan dengan tujuan memberikan *conclution* dari permasalahan penelitian yang dihadapi, adapun salah satu metode analisi data yang peneliti lakukan yakni :

1. Pengumpulan Data

Sebelum peneliti melakukan analisis data dimana yang pertama harus peneliti lakukan yakni mengumpulkan data di obyek penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Dimana

penentuan metode pengumpulan data yang tepat atau sesuai akan dapat memecahkan permasalahan penelitian yang dihadapi.

2. Reduksi Data

Kemudian langkah selanjutnya yakni adalah reduksi data, reduksi data dengan kata lain yakni merangkum, atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja dan membuang hasil pengumpulan data yang tidak sesuai atau tidak perlu dengan permasalahan penelitian yang dihadapi.

3. Penyajian Data

Langkah yang ketiga yakni penyajian data, setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yakni melakukan penyajian data, tujuan penyajian data agar pembaca atau orang lain lebih mudah mengetahui dan membaca hasil penelitian, penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, *pie* chart dan banyak jenisnya. Melalui penyajian data maka dapat diorganisasikan atau tersusun dalam pola tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan

Metode analisis data yang ketiga adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti menarik kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dihadapi.

Metode analisis data yang digunakan untuk metode penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan secara langsung ke obyek penelitian melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara kepada informan yang sudah dipilih atau ditetapkan peneliti di PT. Sinar Electrical Tanjungpinang kemudian data tersebut

peneliti analisis menggunakan metode analisis data yang sudah ditetapkan . adapun metode analisis data yang peneliti gunakan yakni sebagai berikut :

1. Tahap awal yang peneliti lakukan yakni melakukan wawancara kepada informan atau narasumber penelitian yang sudah peneliti tetapkan yang mana wawancara tersebut berdasarkan pedoman atau panduan wawancara yang sudah peneliti buat sebelumnya, tujuan dari wawancara tersebut agar peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan sistem persediaan barang dagang di PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang
2. Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara tahap selanjutnya yakni melakukan penelusuran prosedur pencatatan persediaan barang dagang, dimana peneliti ingin mencari tahu lebih dalam mengenai bagaimana sistem pengendalian internal di PT. Sinar *Electrical* Tanjungpinang.
3. Kemudian setelah itu langkah selanjutnya peneliti menjabarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan secara sistematis dan juga membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan dasar teori yang digunakan dan
4. Langkah terakhir peneliti Tarik kesimpulan yang relevan dan membuat saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hall, J. (2018). *Accounting Information System Edisi ke 4*. Salemba Empat.
- Angkasa, F. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5 (1)(Juni), 1–17.
- Aprilia, M. (2014). Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Multimedia Persada Manado. *EMBA*, 2(2)(Juni), 1151–1161.
- Ariefiansyah, R., & Utami, M. M. (2012). *Cara Instan Membuat HPP Dengan Praktis*. New Agogos.
- Azhar, S. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jilid 1*. Salemba Empat.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP* (Edisi Revi). PT Rajagrafindo.
- Fajarwati, D. (2016). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di Lingkungan Internal Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog)*.
- Hans Katika Hadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi* (Revisi). Rajawali Pers.
- Hartadi, B. (2013). *Sistem Pengendalian Internal (Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit)*. (4th ed.). BPEE.
- Herry, S. E. M. S. (2014). *Akutansi Dasar 1 &2* (Gun (ed.)). PT. Grasindo.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Center of Academic Publishing

Service.

Kertahadi, K. (2016). An Analysis of Internal Control System on the Procedure of Managing Logistics (a Case Study at Pg. Kebon Agung Pakisaji Malang). *Journal Administrasi Bisnis*, 34 (1)(Mei), 148–157.

Kumaat, V. G. (2013). *Internal Audit*. Erlangga.

Mardi. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.

Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Dian Rakyat.

Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PASK*. Jakarta Salemba Empat.

Martina, M. (2018). *Pengendalian Internal & Unsur-Unsur Pengendalian Internal COSO*. Universitas Mercu Buana.

Mas Ahmad D. (2015). *Sistem Pengendalian Internal : Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia, cetakan ketiga, . PT. Damar Mulia Pustaka*.

Monica, T. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2 (8)(November), 77–86.

Msi, D. H. M. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar* (Edisi 3). mitra wacana media.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Romney, M. B. & P. J. S. (2015). *Accounting Information System 9th Edn* (Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Salemba Empat.

Srijantri, S. (2015). The Evaluation of Internal Control Implementation Over Merchandise Inventory at PT. Suramando (Pharmaceutical Distributors and General Suppliers) in Manado. *EMBA*, 3 (2), 385–394.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2020). *Pengantar Akuntansi 2*. PT. Pustaka Baru.

Supriyatno, Y. (2019). *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Alfabeta.

Tunggal, A. W. (2014). *Internal Auditing, Edisi Lima*. BPFE.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.

RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE



Nama : Endang Lestari
Tempat/Tanggal Lahir. : Kijang, 24 Juni 1999
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Status : Lajang
Nomor HP : 0813-6446-4717
Email : endangdiansyah9@gmail.com
Alamat : Jl. Sukamaju, Kijang Kota

Nama orang tua

- a. Ayah : Tukiman
- b. Ibu : Ramlah

Riwayat pendidikan

- a. SD : SDN 006 BINTAN TIMUR
- b. SMP : SMPN 2 BINTAN TIMUR
- c. SMA : SMAN 1 BINTAN TIMUR
- d. S1 : STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG